

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan salah satu organisasi pelayanan di bidang kesehatan yang telah memiliki otonomi dan bersifat swadaya, sehingga pihak rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya dengan manajemen yang seefektif mungkin. Ditinjau dari fungsinya, rumah sakit merupakan badan pelayanan kesehatan sah yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagaimana yang dirumuskan dalam ketentuan umum Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 Nomor 147 sebagai berikut:

*“Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat”*

Peraturan Menteri Kesehatan tersebut telah mendefinisikan fungsi rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan. Dalam menjalankan fungsinya, tentu saja rumah sakit memerlukan fasilitas yang memadai dan juga sumber daya yang mencukupi serta berpengalaman. Fasilitas yang memadai bukan hanya sebatas peralatan kesehatan, tetapi ada fasilitas lain yang juga dibutuhkan untuk menunjang proses pelayanan kesehatan tersebut.

Dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, tentunya rumah sakit wajib untuk melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit. Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh rumah sakit dilakukan untuk mengontrol semua kegiatan di rumah sakit. Untuk itu, pemerintah menetapkan ketentuan mengenai penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan rumah sakit sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011 Nomor 1171 sebagai berikut: [25]

*“(1) Setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS).*

*(2) SIRS sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data rumah sakit.”*

Pelaporan dan pencatatan data-data pada rumah sakit bukan hanya berkaitan dengan data-data pasien, tetapi juga mencakup data keuangan rumah sakit. Pada pencatatan data keuangan rumah sakit biasanya banyak terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya, misalnya saja:

- duplikasi data keuangan;
- kekurangpaduan antara data dan informasi antar komponen-komponen laporan keuangan;
- tidak adanya kolaborasi yang mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan;
- penyediaan informasi yang tidak cepat dan tepat guna.

Rumah sakit yang menjadi obyek penelitian ini ialah RSUD Kota Bandung. RSUD Kota Bandung beralamat di Jl. Rumah Sakit No.22, Ujung Berung, Bandung. RSUD Kota Bandung merupakan rumah sakit umum daerah atau salah satu instansi pemerintahan. Setiap instansi pemerintahan wajib mengikuti seluruh peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah termasuk tentang peraturan pengelolaan keuangan instansi pemerintahan seperti yang tercantum pada ketentuan umum Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 sebagai berikut:

*“Pengelolaan Keuangan Daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.”*

Salah satu bagian dari data keuangan tersebut adalah aset tetap rumah sakit. Aset tetap ialah harta yang dapat digunakan lebih dari setahun dalam usaha. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 paragraf ke-5 [27], aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Kecuali tanah, semua jenis aset

tersebut mempunyai umur terbatas. Baik menurut akuntansi maupun ketentuan perpajakan, nilai aset tetap tidak boleh dibebankan sekaligus biaya. Pembebanannya dilakukan melalui alokasi secara berangsur-angsur dengan cara penyusutan atau amortisasi.

Di RSUD Kota Bandung, pengelolaan aset tetap mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 [24] tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Aset Milik Daerah. Masalah yang dihadapi oleh RSUD Kota Bandung dalam hal pengelolaan aset tetap adalah pengelolaan aset tetap yang belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh sistem informasi yang digunakan memiliki fitur yang kurang lengkap, seperti misalnya penghapusan data yang harus dilakukan satu per satu, pengkodean barang tanpa kategori, dan sebagainya. Hal-hal tersebut mengakibatkan kebingungan untuk *user*.

Selain itu masalah lainnya adalah belum terintegrasinya sistem pelaporan dari bagian pengelolaan aset dengan bagian keuangan. Walaupun sudah memiliki sistem informasi pengelolaan aset sendiri, bagian pengelolaan aset masih melakukan pelaporan kepada bagian keuangan secara manual. Di bagian keuangan pun masih menggunakan Microsoft Office Excel sebagai pengolah data keuangan, sedangkan pelaporan keuangan masih dilakukan secara manual. Laporan pengeluaran kas diolah menggunakan *Microsoft Word*. Hal ini menunjukkan sistem akuntansi yang diterapkan di RSUD Kota Bandung belum efisien dikarenakan belum adanya aplikasi seperti sistem informasi keuangan yang terintegrasi.

Salah satu solusi sistem informasi bagi perusahaan adalah ERP. *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat diartikan sebagai konsep untuk merencanakan dan mengelola sumber daya perusahaan yaitu berupa paket aplikasi program terintegrasi dan multi modul yang dirancang untuk melayani dan mendukung berbagai fungsi dalam perusahaan sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien dan dapat memberikan pelayanan lebih bagi konsumen, yang akhirnya dapat menghasilkan nilai tambah dan keuntungan maksimal bagi semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Besarnya manfaat ERP membuat beberapa perusahaan menerapkannya sebagai solusi dalam mendukung pihak manajemen dalam perusahaan maupun organisasi. RSUD Kota Bandung dinilai perlu untuk mempertimbangkan keberadaan *ERP* sebagai solusi dalam menangani permasalahan pada sistem akuntansi penerimaan kas saat ini. Aplikasi ERP yang akan diterapkan tentu saja harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan RSUD Kota Bandung. Ada beberapa aplikasi ERP yang dapat dipilih, seperti Microsoft Dynamics AX, SAP, dan Oracle.

Tabel I.1 Tabel Perbandingan Aplikasi ERP [1][22]

	Microsoft Dynamics AX	Oracle	SAP
<b>Average Cost</b>	\$2.6 M	\$12.6 M	\$16.8 M
<b>Average Implementation Duration</b>	13 months	18 months	17 months
<b>Implementation Scope</b>	Medium	Large	Large
<b>Complexity</b>	Medium	High	High

Pada Tabel I.1 terdapat perbandingan rata-rata biaya dan waktu pengimplementasian antara Microsoft Dynamics AX, Oracle, dan SAP. Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel, maka peneliti mengusulkan Microsoft Dynamics AX 2012 sebagai *software* ERP yang digunakan untuk penerapan sistem dalam penelitian ini. Beberapa kelebihan Dynamics AX yang menjadikannya lebih cocok dengan RSUD Kota Bandung:

- implementasi Dynamics AX yang lebih cocok untuk proyek skala menengah, sehingga cocok untuk perusahaan skala kecil-menengah (*small-midsize/medium enterprise*);
- dari segi biaya, Microsoft Dynamics AX merupakan produk ERP yang memiliki biaya implementasi paling rendah dibandingkan Oracle dan SAP. Hal ini membuat Microsoft Dynamics AX menjadi *software* ERP yang harga

lisensinya terjangkau untuk perusahaan menengah ke bawah, sehingga sesuai dengan RSUD Kota Bandung sebagai Rumah Sakit yang mempunyai segmentasi pasien menengah ke bawah;

- kelebihan teknis seperti kemudahan kustomisasi, fleksibilitas, kemudahan integrasi, *user interface* yang familiar; [22]
- Kelebihan fungsional seperti *support* untuk *multicurrency* dan *localization*, *Data dimension tracking* untuk perpindahan fisik dan transaksi finansial, dan lain-lain. [22]

Selain itu, kemudahan dalam mengkustomisasi laporan keuangan sesuai dengan standar perusahaan serta kemudahan dalam pencatatan jurnal yang didukung dengan adanya integrasi dan otomatisasi data akan membuat aplikasi ini menjadi pilihan yang tepat untuk solusi permasalahan di RSUD Kota Bandung. Dengan adanya sistem integrasi pada Microsoft Dynamics AX akan membuat fungsi kontrol di bagian keuangan menjadi lebih baik karena data yang ada dapat diakses secara *real time* dan tentunya lebih akurat.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, salah satu solusi untuk pelaporan keuangan aset pada RSUD Kota Bandung adalah dibuatnya analisis dan perancangan sistem informasi keuangan sub modul *Fixed Asset* pada Microsoft Dynamics AX 2012.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana menerapkan sistem *Fixed Asset* pada Microsoft Dynamics AX 2012 dengan menggunakan metode *Sure Step*?
2. Bagaimana mengintegrasikan pelaporan dari bagian pengelolaan aset tetap ke bagian keuangan di RSUD Kota Bandung?
3. Bagaimana melakukan migrasi data aset tetap RSUD Kota Bandung ke Microsoft Dynamics AX 2012?

### **I.3 Tujuan**

Dengan mengacu pada rumusan masalah, tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perancangan dan penerapan sistem *Fixed Asset* dengan menggunakan Microsoft Dynamics AX 2012 sebagai solusi permasalahan laporan keuangan aset.
2. Terintegrasinya pelaporan pengelolaan aset tetap dengan bagian keuangan di RSUD Kota Bandung.
3. Penerapan migrasi data aset tetap RSUD Kota Bandung ke dalam Microsoft Dynamics AX 2012.

### **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. penelitian hanya sampai implementasi terbatas yaitu pembuatan *prototype*;
2. metode *Sure Step* yang digunakan hanya sebatas sampai fase *development* dan *testing*, tanpa mencakup *training*;
3. tidak diperhitungkannya keakuratan biaya pengembangan sistem (hanya berupa perkiraan);
4. tidak membahas proses *procurement*/pengadaan aset; hanya membahas pencatatan atas perolehan/akuisisi aset;
5. dalam analisis proses bisnis usulan tidak menggunakan perhitungan *value added*.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan Sistem *Fixed Assets* ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi rumah sakit,  
  
dapat digunakan sebagai sistem informasi pengelolaan *fixed asset* rumah sakit, sehingga pengelolaan aset tetap rumah sakit yang lebih baik, cepat, efektif dan efisien. Penggunaan sistem informasi pengelolaan *fixed asset*

diharapkan menjadi solusi dari permasalahan di bagian pengelolaan aset tetap RSUD Kota Bandung.

2. Bagi peneliti,

dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dalam kondisi yang sebenarnya dihadapi di lapangan pekerjaan.